

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian dan uraian diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Al-Banun Kesugihan Cilacap.

Pembelajaran PAI di SLB Al-Banun sangat adaptif dan individualis, menargetkan dasar agama dan ibadah konkret untuk siswa rombel (1-2) sementara rombel (kelas 3-6) difokuskan pada pemahaman lebih dalam, aplikasi rukun Islam komprehensif, serta kemandirian sosial. Pendekatan holistik ini memastikan setiap ABK menginternalisasi nilai Islam sesuai potensinya.

2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Al-Banun Kesugihan Cilacap.

Perencanaan pembelajaran PAI di SLB Al-Banun bersifat fleksibel dan adaptif, disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru menggunakan media visual dan audio-visual, serta fokus pada materi aplikatif dan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai keIslaman. Pendekatan ini mendukung pembelajaran PAI yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Al-Banun Kesugihan Cilacap.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB Al-Banun dilakukan dengan cara yang mudah dan sesuai kemampuan tiap siswa. Guru memakai cara belajar langsung dan menggunakan gambar serta video supaya siswa lebih mudah mengerti. Cara ini juga membantu guru dan siswa dekat satu sama lain, sehingga belajar menjadi lebih berhasil.

4. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Al-Banun Kesugihan Cilacap.

Evaluasi PAI di SLB Al-Banun meliputi tiga komponen utama: kognitif melalui tes, psikomotorik lewat pengamatan praktik ibadah, dan afektif dengan menilai sikap siswa. Evaluasi dilakukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, menggunakan metode sederhana. Hasil penilaian dilaporkan dalam bentuk raport deskriptif yang menggambarkan perkembangan tiap siswa secara menyeluruh dan adil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran teoritis

Penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran PAI yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa berkebutuhan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa teori pendidikan Islam perlu dikembangkan dengan menambahkan cara-cara yang lebih fleksibel agar sesuai dengan jenis disabilitas, seperti tunagrahita, tunanetra, atau tunadaksa.

2. Saran praktis

a. UNUGHA

Memberikan kesempatan dan dorongan kepada mahasiswa lain untuk melakukan penelitian terkait pendidikan agama bagi ABK di berbagai konteks, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang aplikatif untuk pengembangan pendidikan inklusif

b. SLB Al-Banun Kesugihan Cilacap

Sekolah dapat menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran PAI, seperti buku-buku agama dengan huruf Braille untuk anak tunanetra, alat bantu ibadah, atau media interaktif untuk anak tunagrahita.

c. Guru

Guru di SLB Al-Banun diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang adaptif dan interaktif, misalnya dengan menggunakan alat peraga,

permainan edukatif, atau teknologi sederhana yang dapat membantu ABK memahami materi PAI.

d. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi pendekatan lain, seperti penggunaan teknologi pendidikan, untuk mendukung pembelajaran agama bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu peneliti lain diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pembelajaran PAI ABK karena penelitian ini masih sangat terbatas.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini merujuk pada proses penelitian yang penulis alami di lapangan ketika melakukan pengambilan data. Kendala- kendala tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SLB Al-Banun Kesugihan dengan jumlah subjek penelitian yang terbatas. Hal ini membuat hasil penelitian kurang dapat digeneralisasikan ke SLB lain dengan karakteristik siswa atau kondisi lingkungan yang berbeda.
2. Keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian membuat proses observasi dan penerapan pembelajaran PAI belum maksimal.

Beberapa aspek perkembangan siswa mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk diamati secara komprehensif.

3. Instrumen yang digunakan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, memiliki keterbatasan dalam menggali seluruh aspek pembelajaran, terutama dalam memahami pengalaman belajar siswa dari sudut pandang mereka secara langsung.
4. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini didasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan. Oleh karena itu, disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajarn pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus. Penelitian lanjutan sebaiknya menggunakan metode penelitian yang berbeda, melibatkan sampel yang lebih luas, serta memanfaatkan instrumen penelitian yang lebih bervariasi dan komprehensif.